

ISBN: 979-97953-0-3

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL
TUMBUHAN OBAT INDONESIA XXIII
Jakarta, 25-26 Maret 2003



DRINGO (*Acorus calamus* L.)
KAYU ULES (*Helicteres isora* L.)



POKJANAS



Penyelenggara:

Fakultas Farmasi Universitas Pancasila

Kelompok Kerja Nasional Tumbuhan Obat Indonesia

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

TUMBUHAN OBAT INDONESIA XXIII

Jakarta, 25-26 Maret 2003

**Penggalian, Pelestarian, Pengembangan dan Pemanfaatan
Tumbuhan Obat Indonesia**

Diterbitkan dalam rangka :

Seminar Nasional Tumbuhan Obat Indonesia XXIII

Jakarta, 25-26 Maret 2003

Yang diselenggarakan oleh :

Fakultas Farmasi Universitas Pancasila

Bekerjasama dengan

POKJANAS TOI

ISBN : 979-97953-0-3

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang

Dilarang mencetak dan menerbitkan sebagian atau seluruh isi buku ini
dengan cara dan dalam bentuk apapun tanpa seizin penerbit

PROSIDING

Seminar Nasional Tumbuhan Obat Indonesia XXIII

25-26 Maret 2003

Dringo (*Acorus calamus* L) Kayu ules (*Helicteres isora* L)

Tim Penyunting :

Ketua : Drs. Agus Purwanggana, M.Si, Apt
Anggota : Dra. Yunahara Farida, M.Si, Apt
Novi Yantih, S.Si, Apt
Faizatun, S.Si, Apt
Drs. Sumitro, Apt
Drs. Sudjaswadi Wiryowidagdo, Apt
Dra. Hindra Rahmawati, M.Si, Apt
Dra. Lestari Rahayu, MS, Apt



FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS PANCASILA
JAKARTA
2003

UJI DAYA ANTISEPTIK PERASAN DAN EKSTRAK POLAR RIMPANG TEMU GIRING (*Curcuma heyneana* VAL & V. ZIJP)

Mariana Wahyudi dan Ryanto Budiono
Fakultas Farmasi, Universitas Surabaya

ABSTRAK

Temu giring (*Curcuma heyneana* Val & V. Zijp) digunakan penduduk antara lain untuk mengobati demam / sakit perut, bahan kosmetika, obat bercak darah ingus/ disentri akut dan antiseptika kulit. Pada penelitian sebelumnya diketahui, bahwa ekstrak etanol rimpang temu giring (pada kadar 40%) dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Sarcina lutea*, *Staphylococcus aureus*, *Bacillus subtilis*, *B. stearothermophilus*, *Salmonella typhi*, dan *Candida albicans* (Wahyudi, dkk., 2000). Pada penelitian ini akan diuji daya antiseptik dari perasan dan fraksi polar rimpang temu giring terhadap bakteri *S. aureus* dengan metode Reddish. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perasan (hingga kadar 100%) dan fraksi polar (hingga kadar 20% dari ekstrak kental) rimpang temu giring tidak mempunyai daya antiseptik terhadap mikroba uji.

Kata Kunci: Rimpang temu giring (*Curcuma heyneana*), daya antiseptik, perasan dan ekstrak polar

I. PENDAHULUAN

Antiseptik merupakan zat kimia yang dipakai untuk mencegah pertumbuhan atau aktivitas mikro-organisme baik dengan cara menghambat atau membunuh; dan diterapkan pada jaringan hidup (Chatim dan Suharto, 1993).

Temu giring, seperti tanaman dari suku Zingiberaceae lainnya, mengandung minyak atsiri (jumlahnya tidak kurang dari 1,5 %v/b). Kandungan kimia lainnya adalah kurkumin, tanin, saponin dan flavonoida (Anonim, 1989; Syamsuhidayat dan Hutapea, 1991).

Rimpang temu giring banyak digunakan masyarakat antara lain sebagai antiseptika kulit (Anonim, 1989), pelangsing badan, obat sakit kulit, pendingin badan, pembersih darah, dan lain-lain (Darwis dkk, 1991). Selain itu juga digunakan sebagai bahan obat cacing gelang, demam dan sakit perut serta bahan kosmetika (Aliadi dkk., 1996; Syamsuhidayat dan Hutapea, 1991). Bersama dengan daun delima putih, adas, pulasari dan bawang merah, temu giring dipakai sebagai obat

bercak darah ingus/disentri akut (Aliadi dkk., 1996).

Pada penelitian sebelumnya diketahui, bahwa ekstrak etanol rimpang temu giring (pada kadar 40%) dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Sarcina lutea*, *Staphylococcus aureus*, *Bacillus subtilis*, *B. stearothermophilus*, *Salmonella typhi*, dan *Candida albicans* (Wahyudi, dkk., 2000); juga ekstrak metanol mampu menghambat pertumbuhan bakteri *S. aureus*, *E. coli*, *B. subtilis* dan *P. aeruginosa* serta jamur *T. mentagrophytes* dan *E. floccosum*. Sedangkan minyak atsiri dari rimpang temu giring diketahui mempunyai daya antimikroba terhadap pertumbuhan bakteri *S. aureus*, *E. coli*, *B. subtilis* dan *P. aeruginosa* (Udin dkk, 2000)

Khasiat ilmiah perasan rimpang temu giring sebagai antiseptika kulit hingga saat ini belum dibuktikan secara ilmiah. Merupakan suatu hal yang menguntungkan bila rimpang temu giring mempunyai daya sebagai antiseptika kulit, hal ini berkaitan dengan pemanfaatannya sebagai bahan kosmetika sehingga penambahan pengawet tidak mutlak diperlukan.